

Program Sekolah Moderasi Sebagai Upaya Menciptakan Kerukunan antar Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Tengah)

Moderation School Program as an Effort to Create Interfaith Harmony (Study on the Central Kalimantan Interfaith Harmony Forum)

Oleh: Daryana*, Saifullah Darlan**, Misrita***

e-mail: daryana.center@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Sekolah Moderasi dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama yang beragam etnis dan agama di Kalimantan Tengah. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kualitatif, informannya terdiri pengurus Forum Kerukunan Umat beragama Kalimantan Tengah dan masyarakat yang mengikuti sekolah moderasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, display data, verifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa: (1). Pelaksanaan program Sekolah Moderasi Forum Komunikasi Umat Beragama Kalimantan Tengah telah dilaksanakan dengan baik karena didukung pemateri yang kompeten, materi yang relevan, dan media pembelajaran yang efektif, walaupun dari segi alat evaluasi masih perlu dikembangkan; (2). Terdapat kendala dalam pelaksanaan program Sekolah Moderasi seperti kecilnya dana untuk penyelenggaraan, belum adanya kurikulum secara permanen, dan kurangnya buku-buku pendukung.

Kata Kunci: Hidup falsafah Huma Betang, Harmoni Kehidupan Masyarakat, Kerukunan Umat Beragama.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Moderation School program in creating harmony between religious communities of various ethnicities and religions in Central Kalimantan. The study was conducted using a qualitative method, the informants consisted of the administrators of the Central Kalimantan Interfaith Harmony Forum and the community who attended the moderation school. The selection of informants was carried out using purposive sampling techniques, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out starting from data collection, data condensation, data display, verification, and conclusions. The results of the study were that: (1). The implementation of the Moderation School program of the Central Kalimantan Interfaith Communication Forum has been carried out well because it is supported by competent speakers, relevant materials, and effective learning media, although in terms of evaluation tools it still needs to be developed; (2). There are obstacles in the implementation of the Moderation School program such as small funds for implementation, the absence of a permanent curriculum, and the lack of supporting books.

Keywords: *Living philosophy of Huma Betang, Harmony in Community Life, Religious Harmony.*



PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah (Kalteng) memiliki luas wilayah 23.575,3 km² terdiri dari 14 Kabupaten dan Kota jumlah penduduk sebanyak 2.773.747 jiwa, dengan beragam etnis dan memiliki agama yang lengkap seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Khonghucu yang tersebar diseluruh wilayah kabupaten dan kota. Agar terciptanya keharmonisan dari keberagaman hidup beragama tersebut, dan agar masyarakat Kalteng hidup rukun, damai dan kebersamaan dalam falsafah masyarakat Dayak disebut Huma Betang, yaitu rumah besar dan panjang. Huma Betang ini dihuni bermacam-macam agama dan mereka rukun dalam perbedaan. Beragamnya agama yang ada di Kalteng ini membuat masyarakatnya harus menjaga dan menciptakan kerukunan antar umat beragama, karena pluralisme agama yang beragam di Kalteng ini sudah berlangsung sejak lama dan bahkan sudah ada sebelum terbentuknya Provinsi Kalteng.

Bagi orang Dayak di Kalteng sudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dalam satu rumah dihuni berbagai agama dan kepercayaan, mereka hidup rukun dalam perbedaan, dan ini merupakan ciri khas dari masyarakat Dayak yang selalu hidup penuh toleransi kepada antar agama tak peduli apakah itu orang Dayak atau bukan karena mereka sudah terbiasa harmonis, hidup rukun dan dalam falsafah Huma Betang, yang saling menghargai dan tidak mengganggu pada agama serta kepercayaan yang lain. Kerukunan antar umat beragama adalah kondisi di mana individu, kelompok, dan komunitas dengan keyakinan yang berbeda dapat hidup bersama secara harmonis dalam suasana damai dan saling menghargai, mengakui serta menghormati perbedaan agama, keyakinan, dan budaya. (Wibowo, 2024)

Derasnya arus globalisasi informasi saat ini, yang diterima masyarakat Kalteng melalui media elektronik dan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, Telegram, Twitter, dan Facebook Messenger yang menjangkau sampai ke pelosok desa di Kalteng dimana pesan-pesan yang diterima masyarakat dari media sosial tersebut diakui membawa dampak positif bagi masyarakat, namun karena banyak informasi negatif yang tidak terkontrol seperti sikap fanatisme berlebihan tentu sangat berdampak buruk dan secara perlahan membawa perpecahan pada kerukunan antar umat beragama yang selama ini terjaga dan berlangsung harmoni serta damai. Karena itu kerukunan antar umat beragama tidak mungkin akan lahir jika ada sikap fanatisme dan sikap tidak peduli atas hak keberagaman, serta perasaan orang lain. Tetapi dalam hal ini, tidak diartikan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama memberi ruang untuk mencampurkan unsur-unsur tertentu dari agama yang berbeda, sebab hal tersebut akan merusak nilai agama itu sendiri. Sikap menerima adanya keberagaman dan menghormati perbedaan adalah langkah awal untuk menciptakan keharmonisan. Perbedaan pandangan adalah kewajaran, karena setiap orang melihat kebenaran dari sisi yang berbeda. (Sukodoyo, 2024)

Sebagai antisipasi dalam menghapai dampak buruk yang diterima masyarakat yang dapat menimbulkan perpecahan dalam kerukunan antar umat beragama di Kalteng tentu diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mengatasinya, termasuk masyarakat sebagai subjek utama dalam budaya bertoleransi ini. Membangun budaya toleransi tidak bisa hanya dilakukan dengan pendekatan dari atas ke bawah (*top down*), melainkan di perlukan pendekatan bersifat

dari bawah ke atas (*bottom up*), yaitu dengan cara pembudayaan sikap toleransi bagi masyarakat. Kerukunan antar umat beragama di Indonesia telah terjalin sejak ratusan tahun yang lalu. Namun, terdapat tantangan terkini yang mungkin mengancam kerukunan antar umat beragama seperti konflik sosial atau polarisasi agama. (Artariah, 2024).

Untuk menciptakan budaya toleransi, perlu ditanamkan pandangan, sikap dan perilaku toleransi kepada setiap individu penganut agama sejak dini, dengan pembiasaan melalui pendidikan, termasuk juga membentuk Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB), oleh karena itu dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama maka peran FKUB sangat orgen dan menjadi sangat sentral dalam menjalankan tugasnya. FKUB memiliki tugas dan tanggung jawab, melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan pemerintah, melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. (FKUB Prov. Kalteng, 2023)

FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam membangun, dan memelihara, memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan, FKUB bersifat independen dalam menetapkan kebijakan melalui musyawarah dan mufakat (FKUB Prov. Kalteng, 2023). Peran yang dimiliki FKUB tentunya diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan kerukunan antar umat beragama dari bawah, yakni dari masyarakat itu sendiri. Untuk menjaga dan mengantisipasi masalah

kerukunan antar umat beragama tersebut, FKUB Provinsi Kalteng membuat terobosan dengan mengadakan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan program yang disebut Sekolah Moderasi. Sekolah atau pendidikan moderasi beragama merujuk pada upaya untuk mempromosikan pendidikan yang menghargai perbedaan agama dan keyakinan serta mendorong sikap toleransi dan saling menghormati di antara para pelajar dan masyarakat. (Mukhibat, dkk. 2023)

Sekolah Moderasi ini merupakan sebuah program yang ditujukan bagi para tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama yang ada di seluruh Provinsi Kalteng. Sekolah moderasi memberikan pelatihan dan pemahaman bagi para tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemuda lintas agama dalam menjaga kerukunan umat beragama dengan megutamakan nilai-nilai toleransi didalamnya. Sekolah moderasi juga memberikan pelatihan terkait cara bersikap, bertindak dan memposisikan diri di tengah masyarakat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama. Berkenaan memberikan program Sekolah Moderasi ini, dan jika mencermati hasil PKM Jasiah, dkk (2023) yang telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung Kalteng yang diberikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan masyarakat, bahwa implementasi nilai moderasi bagi peserta dapat mengimplementasikan kehidupan moderasi beragama dengan cara hidup rukun, toleransi, anti kekerasan dan saling menghormati pada sesama. Begitu pula Wainarisi, dkk. (2023) melakukan PKM kepada masyarakat di Barito Timur menghasilkan bahwa moderasi beragama menjadi jalan tengah dalam memberikan

pelajaran untuk berfikir, bertindak bijaksana, dan meniscayakan umat beragama untuk tidak buta oleh satu pandangan keagamaan seseorang atau satu kelompok, tanpa mempertimbangkan pandangan keagamaan orang atau kelompok lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, fokus untuk mengkaji mengenai pelaksanaan program Sekolah Moderasi sebagai upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kalteng. Studi kasus yang berupa penyelidikan mendalam dari berbagai macam informasi mengenai beberapa unit atau kasus untuk satu periode atau antar beberapa periode waktu mejemuk. (Newman, 2016) istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Strauss dan Corbin, 2017).

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek dan informan penelitian adalah pengurus FKUP Kalteng, pendidik/pemateri, peserta Sekolah Moderasi dan masyarakat tokoh agama. Untuk menentukan informan dilakukan dengan purposive sampling yaitu peneliti menentukan informan yang dipilih secara acak dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Selanjutnya dalam melakukan analisis data peneliti mengikuti sebagaimana yang dianjurkan Miles, Huberman dan Saldana, (2014), dengan langkah-langkah terdiri dari (1). Pengumpulan data (*data collection*), (2). Kondensasi data (*data condensation*), (3). Penampilan data (*data display*), (4). Memverifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Selanjutnya untuk

mengecek kebenaran data yang didapat peneliti lakukan mengikuti anjuran Lincoln dan Guba, (1985) yaitu memperpanjang waktu berada dilokasi, triangulasi dan *mamber check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran program Sekolah Moderasi FKUB Kalteng dirancang untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Kegiatan pembelajaran meliputi seminar, workshop, dan diskusi kelompok terarah yang diadakan secara berkala. Setiap sesi dirancang untuk mengajak peserta berdialog dan berbagi pengalaman tentang toleransi dan moderasi dalam kehidupan beragama. Penggunaan metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan penelaahan pelaksanaan Sekolah Moderasi FKUB Kalteng dilakukan setahun sekali secara online dan offline. Pelaksanaan secara online dilakukan melalui aplikasi zoom dan pelaksanaan secara offline dilakukan di FKUB Provinsi Kalteng. Proses pembelajaran sekolah moderasi diisi oleh pemateri secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, frekuensi pelaksanaan kegiatan ini dinilai masih belum efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Walaupun demikian pelaksanaan Sekolah Moderasi FKUB Kalteng telah berjalan dengan baik dan baru dapat dilaksanakan satu tahun sekali. Luaran jangka panjang dari adanya moderasi beragama adalah terjalinnya persatuan dan kesatuan antar sesama manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

(Purbajati, 2020)

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam program Sekolah Moderasi disini adalah semua bentuk bahan ajar baik dalam bentuk tertulis seperti kitab suci, buku dan handout yang lazimnya digunakan seorang pendidik/pemateri dalam menyampaikan bahan ajar pada kegiatan program Sekolah Moderasi. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pendukung didalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu guru di dalam menghemat waktu dan mempermudah penjelasan materi yang dipaparkan oleh guru. (Nurhaida, 2018).

Materi atau bahan pembelajaran yang disampaikan dalam program Sekolah Moderasi FKUB Kalteng sangat berfokus pada pandangan moderasi beragama sesuai dengan masing-masing agama yang ada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran ini didasarkan pada dalil, ayat-ayat kitab suci, teori, dan falsafah masing-masing agama, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam dan inklusif tentang moderasi beragama. Hasil observasi yang dilakukan berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan oleh pemateri dalam program Sekolah Moderasi beragama semua didasari oleh terjemahan, dalil dan ayat-ayat kitab suci dari masing-masing agama sesuai dengan materi yang disampaikan.

Terdapat korelasi antara hasil observasi dan hasil wawancara kepada pengurus FKUB Kalteng yang menegaskan bahwa materi yang disampaikan adalah pandangan agama masing-masing tentang moderasi beragama, yang didukung oleh dalil-dalil dari kitab suci agama tersebut. Salah satu materi dari pemateri beragama Islam banyak hal yang disampaikan, yang mencakup pandangan Islam tentang moderasi beragama

dengan dukungan dalil-dalil yang relevan, dan hal yang sama berlaku juga untuk agama-agama lainnya. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat kontekstual dan mendalam, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai masing-masing agama, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta.

Media Pembelajaran

Salah satu komponen yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar yang baik adalah adanya media. Karena media pembelajaran ini merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada program Sekolah Moderasi FKUB Kalteng, dan dari hasil observasi pada saat kegiatan kegiatan maka media yang digunakan dalam program ini berupa media digital, dengan fokus pada penggunaan presentasi Power Point yang ditampilkan melalui proyektor, sehingga materi belajar dapat disampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur kepada para peserta. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. (Wulandari, dkk. 2023)

Media ini dipilih oleh pemateri karena memudahkan dalam menyampaikan informasi secara visual dan terstruktur. Penggunaan media digital seperti ini memungkinkan pemateri untuk mempersiapkan materi secara sistematis dan membuat presentasi yang menarik, yang dapat membantu peserta dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan. Media pembelajaran sangat penting dan membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran harus dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dalam penyampaian materi pelajaran. (Wardani, 2024).

Kualifikasi Pendidik/Pemateri

Kualifikasi pendidik yang memberikan pemateri di program Sekolah Moderasi FKUB Kalteng merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan program, dan berdasarkan hasil penelitian bahwa kualifikasi pendidik sebagai pemateri dipilih orang-orang yang sangat kompeten di bidangnya, yaitu para pemuka agama dari masing-masing agama yang diwakili. Walaupun pendidik atau pemateri ini belum ada ditetapkan secara permanen dan masih bersifat temporer, karena para tokoh pemuka agama sangat banyak maka dalam hal penunjukkan pendidik yang menjadi pemateri pada Sekolah Moderasi FKUB Kalteng sifatnya bergantian.

Pemateri yang diambil dari para tokoh pemuka agama memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan keilmuan mendalam tentang agama masing-masing. Mengapresiasi pemilihan pemateri yang diberikan, dengan disertai dialog menjadikan peserta mampu memberikan ulasan yang sesuai dengan ajaran agama mereka, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang akurat dan mendalam tentang moderasi beragama. Dialog ini cukup efektif untuk membuka sekat-sekat, sehingga adanya keterbukaan dan kebersamaan sebagai sesama umat beragama. (Rambe, 2022).

Jika menyimak pendapat peserta yang disampaikan kepada peneliti bahwa para pemateri dalam program Sekolah Moderasi Ini sudah sangat baik dan berkompeten, materi yang disampaikan pemateri selalu didukung referensi dari kitab suci agama mereka masing-masing. Begitu pula pemateri yang merupakan pemuka agama memberikan kepercayaan lebih kepada peserta, karena mereka dianggap memiliki otoritas dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama

yang mereka sampaikan, sehingga menambah nilai positif pada proses pembelajaran dan pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan peserta. FKUB mengembangkan konsep kerukunan, toleransi umat beragama lewat formulasi dialog antar, intern umat beragama dengan pemerintah. (Rambe, 2022)

Evaluasi dan Penilaian Program

Evaluasi dan penilaian dalam program Sekolah Moderasi dapat dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dengan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari peserta digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program di masa mendatang.

Temuan penelitian bahwa program Sekolah Moderasi belum pernah melaksanakan evaluasi dan penilaian yang komprehensif terhadap ketercapaian tujuan program Sekolah Moderasi. Evaluasi yang ada hanya dalam bentuk sesi tanya jawab setelah penyampaian materi oleh pemateri. Belum ada evaluasi atau penilaian untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap peserta setelah mengikuti program ini. Setiap sesi pembelajaran diakhiri tanpa penilaian yang jelas terhadap pemahaman dan ketercapaian tujuan oleh para peserta. Ketua FKUB Provinsi Kalteng menegaskan bahwa selama ini tidak ada evaluasi atau penilaian terhadap ketercapaian program atau pemahaman peserta, namun respon dari para peserta sangat positif. Para peserta merasa

mendapatkan manfaat besar dari program ini dan menginginkan agar program tersebut dilakukan lebih sering dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi formal belum ada, ada apresiasi yang signifikan dari peserta terhadap nilai program ini. Dalam hal ini maka evaluasi behavior menekankan perubahan perilaku penerapan moderasi beragama dalam membentuk sikap beragama. (Sholikah, 2022)

Dari temuan penelitian mengenai evaluasi kegiatan Sekolah Moderasi, bahwa evaluasi dan penilaian dalam program Sekolah Moderasi FKUB Kalteng belum dilaksanakan secara formal dan sistematis. Kegiatan pembelajaran hanya melibatkan penyampaian materi dan tanya jawab tanpa penilaian yang jelas terhadap ketercapaian tujuan program. Meski demikian, respon peserta sangat positif, menunjukkan bahwa program ini memiliki manfaat yang signifikan bagi mereka. Untuk meningkatkan efektivitas program, FKUB Kalteng perlu mengembangkan dan mengimplementasikan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur. Evaluasi yang formal dan berkelanjutan akan memungkinkan FKUB untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Sarana Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar maka sarana belajar sangat penting untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara teratur, efisien dan efektif. Sarana untuk penyelenggaraan pembelajaran pada FKUB Kalteng program Sekolah Moderasi secara umum sudah memadai. Dari hasil observasi di FKUB Kalteng bahwa sarana untuk

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sudah memenuhi syarat untuk dijadikan tempat kegiatan pembelajaran, karena sudah tersedia seperti ruangan pertemuan, meja, kursi, serta proyektor, laptop dan alat pengeras suara. Namun, ketersediaan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan moderasi beragama masih sangat terbatas.

Hasil wawancara kepada salah seorang pemateri dari tokoh agama Katolik, menyampaikan pandangan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai, meskipun ada beberapa aspek yang perlu disempurnakan, seperti ruang kelas masih terbatas karena tidak mencukupi jika semua peserta hadir secara fisik, meskipun selama ini pelaksanaan kegiatan berjalan lancar karena sebagian peserta mengikuti melalui zoom. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Daryanto; Syafaruddin dalam Ananda dan Banurea, 2017)

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan program Sekolah Moderasi FKUB Kalteng secara umum berjalan dengan baik meskipun masih belum optimal; 2. Kualifikasi pemateri sesuai dengan program penyelenggaraan, terdiri para tokoh semua agama yang berkopeten; 3. Materi belajar bersumber dari kitab suci dan sumber lain yang relevan dengan kerukunan umat antar beragama; 4. Pembelajaran efektif didukung menggunakan media belajar memadai; 5.

Terjadi umpan balik antara pemateri dengan peserta mengenai hasil evaluasi belajar; dan 6. Terdapat tiga kendala dalam penyelenggaraan program Sekolah Moderasi yaitu minimnya dana, belum adanya kurikulum secara permanen dan kurangnya buku-buku pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). Kalimantan Tengah Dalam Angka. Palangka Raya: BPS Prov. Kalteng.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Artariah, A. (2024). Strategi Tokoh Agama dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Indonesia. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 176-188.
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., ... & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493-500.
- Lincoln, Yvonna S, dan Egon G. Guba. (1985). *Naturalistik Inquiry*, California Amireka: Sage Publication.
- Miles, B. Matthe dan Huberman., A. Michael., Saldana, Johnny. (2014). *Quaitative Data Analysis. A. Methods Sourcebook*, Edition 3. London: SAGE Publication, Inc.
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88.
- Neuman, W. Lawrence. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi 7 (Terjemahan Edina T. Sofia)*. Jakarta : PT. Indeks.
- Nurhaida. (2018). Penggunaan Media Bahan Ajar Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*.
- Rambe, T., & Sari, S. M. (2022). Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 5(2), 84-101.
- Sukodoyo, S., Widiyono, W., Medhacitto, T. S., & Setyaningsih, S. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(2), 239-253.
- Sholikhah, S. A., & Sholikhah, S. A. (2020). Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Beragama Peserta Didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 107-27.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data. Cetakan V. (Terjemahan Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., Telhalia, T.,

- Aloysius, A., & Neti, N. (2023). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Inklusif Gereja: Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 42-64.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140.
- Wibowo, M. A., Arifinsyah, A., Annisa, T., Fauziah, D., & Muhaimin, M. (2024). Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Percut Sei Tuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan*
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.